

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH JENIS PERSALINAN TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN IBU MENGENAI TEKNIK MENYUSUI
DENGAN BENAR**

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Ajar Riset Keperawatan

Oleh:

YOANITA HIJRIYATI
1398000523

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA



Perpustakaan FIK



0 1 / 0 2 8 6

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA**

2001

Tgl. Menerima : 22-9-2002 -
Dok. / Zumbangan : Runkis
Nomor Induk : 206
Klasifikasi :

LEMBAR PERSETUJUAN

Laporan penelitian dengan judul:

Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

Telah mendapat persetujuan dari pembimbing

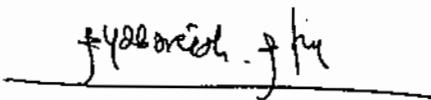
Jakarta, Nopember 2001.

Mengetahui:

Menyetujui:

Ko-Koordinator MA
Riset Keperawatan

Pembimbing Riset



Siti Syabariyah O. N., SKp, MS
NIP : 132 129 848

Rr. Tutik Sri H. Skp, MARS
NIP : 132 233 208

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh persalinan multipara terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar”.

Proposal penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas sekaligus menerapkan mata ajaran riset keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Di dalam penyusunan penelitian ini, peneliti banyak mendapat bimbingan dan arahan serta dukungan dan doa, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Elly Nurachmah, S.Kp, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Dewi Irawaty, MA, selaku koordinator mata ajaran Riset Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
3. Ibu Siti Syabariyah O. N., S.Kp, MS, selaku ko-koordinator mata ajaran Riset Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
4. Ibu Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp, MARS, selaku pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian ini.
5. dr. Sri Sudarmilah, selaku kepala Suku Dinas Kesehatan Jakarta Selatan.
6. Ibunda tercinta yang telah memberikan dukungan moral dan material serta doanya.

7. Teman-teman yang telah memberikan saran dan masukan: Dahlia, Pur, dan Santhy.
8. Teman-teman seperjuangan, khususnya Wilda dan Yuyun.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan proposal ini, peneliti menyadari bahwa proposal ini masih mempunyai kekurangan, maka peneliti sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang sifatnya membangun.

Terima kasih.

Jakarta, Nopember 2001.

Peneliti.

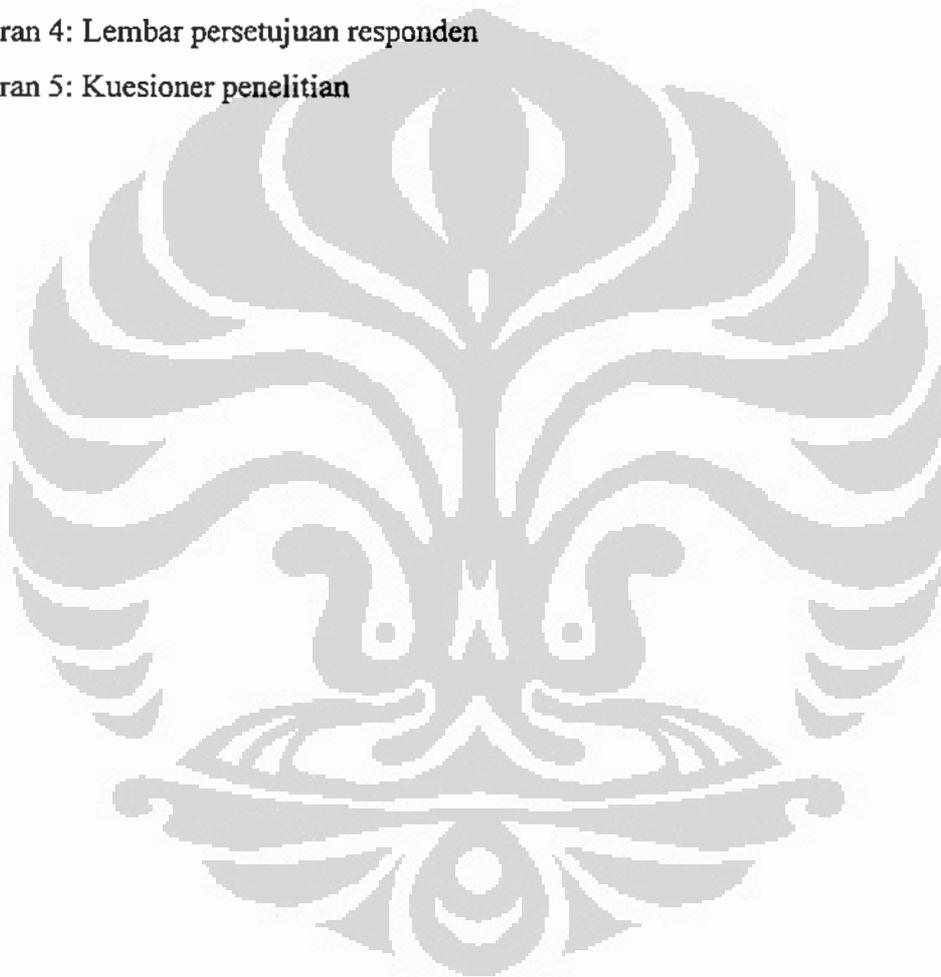
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	2
BAB I PENDAHULUAN	3
A. Latar belakang dan masalah penelitian	3
B. Tujuan penelitian	5
C. Guna penelitian	5
D. Studi kepustakaan	6
E. Penelitian terkait	12
F. Kerangka konsep terkait	13
G. Hipotesa penelitian	15
H. Variabel penelitian	15
BAB II DESAIN DAN METODOLOGI	18
A. Desain penelitian	18
B. Populasi dan sampel	18
C. Tempat penelitian	19
D. Etika penelitian	19
E. Alat pengumpul data	20
F. Metode pengumpul data	21
BAB III HASIL PENELITIAN	23
A. Metode dan analisa data	23
B. Hasil penelitian	24
BAB IV PEMBAHASAN	29
A. Pembahasan hasil penelitian	29
B. Keterbatasan penelitian	31

C. Kesimpulan	31
D. Implikasi keperawatan	31
E. Rekomendasi bagi penelitian lanjut	32
DAFTAR PUSTAKA	33

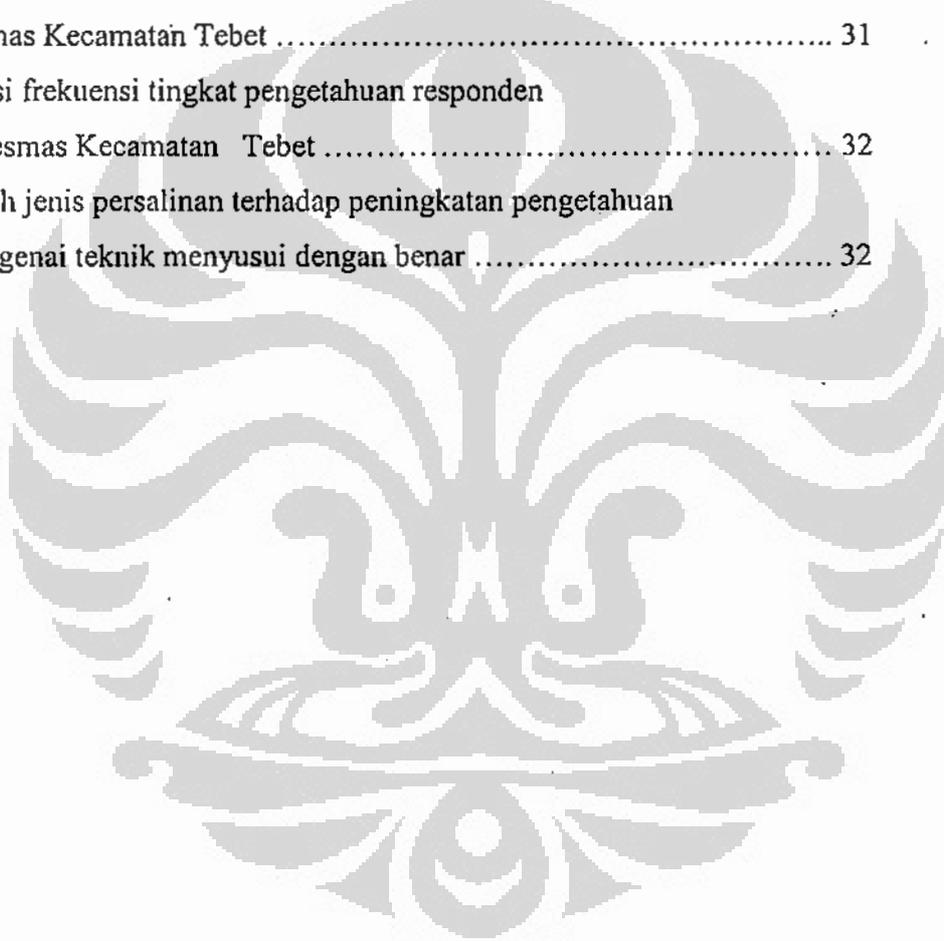
LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 2: Surat balasan permohonan ijin penelitian
- Lampiran 3: Lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 4: Lembar persetujuan responden
- Lampiran 5: Kuesioner penelitian



DAFTAR TABEL

Tabel 1: Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Puskesmas Kecamatan Tebet	29
Tabel 2: Distribusi frekuensi usia responden di Puskesmas Kecamatan Tebet	30
Tabel 3: Distribusi frekuensi pekerjaan responden di Puskesmas Kecamatan Tebet	30
Tabel 4: Distribusi frekuensi jenis persalinan responden di Puskesmas Kecamatan Tebet	31
Tabel 5: Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di Puskesmas Kecamatan Tebet	32
Tabel 6: Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar	32



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar. Diperoleh 33 orang responden yang sedang rawat inap di Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet, dengan perincian 13 orang primipara dan 20 orang multipara. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *consecutive sampling*. diketahui bahwa sebanyak 20 orang responden (60,61%) termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 13 orang responden (39,39%) termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Dengan perincian: Pada responden primipara, sebanyak 8 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang, dan 5 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa dari total responden primipara (13 orang), hanya 38,46% yang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik, sedangkan 61,54% lainnya termasuk pada kategori kurang. Sedangkan pada responden multipara, sebanyak 5 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang, dan 15 orang termasuk pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa dari total responden multipara (20 orang), sebanyak 75% responden termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik, dan hanya 25% yang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Berdasarkan analisa data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh jenis penelitian terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah Penelitian

Menyusui adalah suatu proses alamiah yang dialami oleh setiap wanita yang melahirkan. Manfaat Air Susu Ibu (ASI) terhadap kesehatan bayi sudah banyak dipublikasikan ke masyarakat.

Mulai tahun 1989, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan kebijakan untuk mempromosikan ASI dengan memasukkannya pada program KB nasional. (Lukman Hakim, T, 1998). Namun pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui manfaat ASI. Pada hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) th 1991, ditemukan 49 % ibu yang membuang kolostrumnya dengan alasan kolostrum tersebut kotor, terlalu encer, rasanya tidak enak, dan basi. (Lukman Hakim, T, 1998)

Penelitian Sandra Fikawati, P., dan Siti Arifah, P., 1998, mengungkapkan bahwa pada manajemen laktasi umumnya para ibu kurang mengetahui bagaimana cara membersihkan puting susu dan bagaimana cara mengatasi payudara yang bengkak dengan benar.

Analisis lanjut SDKI, 1991, mengungkapkan bahwa keterpelajaran wanita juga berperan terhadap pemberian ASI secara eksklusif. Survey tersebut mengungkapkan bahwa bayi yang diberikan ASI secara eksklusif pada ibu yang berpendidikan rendah 51,9 %, pada ibu yang berpendidikan sedang 55,3 %, dan pada ibu yang berpendidikan tinggi 55,6%. (Kosnodihardjo, dkk, 1998)

Gorrie, Mc Kinney, and Murray, dalam bukunya, *Foundations of maternal-newborn nursing*, 1998, menyebutkan bahwa memberikan ASI secepatnya setelah melahirkan sangatlah penting bagi kesehatan ibu dan bayinya. Dengan menyusui, akan membantu pengerutan rahim pasca persalinan hal ini berkaitan dengan pelepasan oksitosin, memberikan efek kontrasepsi, biaya murah, dan akan menciptakan suatu hubungan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Sedangkan bagi bayinya sendiri, akan mengurangi resiko terjadinya alergi, mencegah terpapar infeksi, mudah dicerna dan tidak terkontaminasi.

Pada persalinan multipara, yaitu persalinan setelah anak pertama, pengalaman ibu sudah lebih banyak daripada saat melahirkan petama kali. Hal ini diperkuat oleh Chi, Glasser, & Rees., 1982, yang menyebutkan bahwa pada umumnya keputusan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh pengalaman terdahulu mengenai menyusui. Ibu multipara biasanya dipandang lebih ahli daripada primipara. Ahli, dibanding yang tidak ahli, memiliki pengetahuan yang lebih banyak yang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Sementara Cantor & Kihlstrom, 1987, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu multipara akan menyokong pengenalan ibu pada situasi dan meningkatkan kemampuan ibu untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. (K.Pridhan, CB. Knight, G. Stephenson, 1989).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti mengajukan pertanyaan apakah jenis persalinan akan mempengaruhi peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar?. Peneliti tertarik mengajukan pertanyaan ini karena peneliti belum dapat menemukan hasil penelitian yang membahas mengenai pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan

benar. Bagaimanapun juga, pengetahuan ibu merupakan faktor yang berpengaruh pada efektifitas pemberian ASI.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

C. Guna Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

Bagi masyarakat :

Meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu untuk menyusui bayinya dengan benar, meningkatkan kualitas kesehatan bayi, menurunkan angka kesakitan bayi di masyarakat, dan juga meningkatkan mutu kesehatan generasi selanjutnya di masa depan.

Bagi praktek keperawatan :

Meningkatkan kualitas pemberian pendidikan kesehatan mengenai teknik menyusui dengan benar sebagai salah satu intervensi keperawatan pada saat *Ante Natal Care* (ANC) dan pasca persalinan.

Bagi pendidikan keperawatan :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk pemberian materi asuhan keperawatan pada saat ANC dan pasca persalinan pada mata ajaran keperawatan maternitas.

D. Studi Kepustakaan

1. Jenis persalinan

Menurut Hanifa Wiknjosastro, 1991, multipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang lahir hidup untuk beberapa kali. Sedangkan menurut Gorrie, McKinney, Murray, 1998, multipara adalah persalinan dengan kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita yang telah hamil 2 kali atau lebih dengan umur kehamilan minimal 20 minggu. Dan primipara adalah persalinan dengan kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita untuk pertama kali.

Pada dasarnya, ada perbedaan-perbedaan yang dialami oleh seorang wanita multipara dan primipara. Menurut Mercer, 1990, tugas kehamilan dirasakan menjadi lebih kompleks daripada saat primigravida. Ibu multipara menjadi terlalu sibuk daripada ibu primipara sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Selain itu, ibu multipara juga mengalami kekhawatiran terhadap respon keluarga pada bayinya. Ibu multipara akan merasa bahwa keluarga tidak terlalu mengharapkan bayinya seperti pada saat kelahiran yang pertama. Reaksi sibling terhadap hadirnya adik baru tidak selalu seperti yang diharapkan. (Gorrie, McKinney, Murray, 1998).

Pada persalinan multipara, yaitu persalinan setelah anak pertama, pengalaman ibu sudah lebih banyak daripada saat melahirkan pertama kali. Hal ini diperkuat oleh Chi, Glasser, & Rees., 1982, yang menyebutkan bahwa pada umumnya keputusan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh pengalaman terdahulu mengenai menyusui. Ibu multipara biasanya dipandang lebih ahli daripada primipara. Ahli, dibanding yang tidak ahli, memiliki pengetahuan yang lebih banyak yang dapat dilihat dari sikap dan

perilakunya. Sementara Cantor & Kihlstrom, 1987, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu multipara akan menyokong pengenalan ibu pada situasi dan meningkatkan kemampuan ibu untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. (K.Pridhan, CB. Knight, G. Stephenson, 1989).

Waktu perpindahan ke ruang bersalin juga terdapat perbedaan. Pada multipara, klien dipindahkan bila sudah mencapai pembukaan 8 cm. Sedangkan pada primipara, klien dipindahkan ketika perineum mulai membengkak. (May dan Mahlmeister, 1990). Seorang perawat tidak dapat berkesimpulan bahwa persalinan multipara akan menjadi lebih mudah daripada primipara dan bahwa informasi mengenai proses persalinan, menyusui, dan perawatan bayi menjadi tidak diperlukan pada ibu yang multipara. (Gorrie, Mc Kinney, Murray, 1998)

2. Pengetahuan

Menurut Soekidjo, 1993, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sedangkan menurut Bloom, 1956, pengetahuan adalah kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori yang sukar, yang penting adalah kemampuan mengingat dengan benar. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai hal tertentu. SDKI, 1991, juga mengungkapkan bahwa keterpelajaran wanita berperan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Suatu kondisi dimana individu atau kelompok mengalami kekurangan pengetahuan kognitif atau ketrampilan psikomotor mengenai suatu keadaan tertentu, disebut kurang pengetahuan. (Lynda Juall Carpenito, 1998). Pengetahuan mempengaruhi perilaku manusia. Menurut teori kognitif dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk rasional, tingkahlakunya ditentukan oleh kemampuan berpikir. Makin berpendidikan dan makin berpengetahuan seseorang, makin baik perbuatannya dan secara sadar melakukan perbuatan untuk memenuhi kebutuhannya. (Gallena, 1989)

3. ASI Eksklusif

ASI memegang peranan penting untuk menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Oleh karena itu, dianjurkan bayi berumur dibawah 4 bulan hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan. Setelah bayi mencapai umur 4-6 bulan, dianjurkan mulai diberi minum atau makanan tambahan. Menurut Dit. Bina Gizi Masyarakat, 1992, pemberian ASI saja tanpa makanan tambahan, bahkan air minum sekalipun pada bayi berumur dibawah 4 bulan disebut pemberian ASI eksklusif. (Kasnodihardjo, Slamet. R., Yulfira.M., 1998)

Menyusui secara eksklusif memberikan keuntungan ganda yaitu pada ibu dan bayi. Pada ibu, akan membantu pengerutan rahim pasca melahirkan, memberikan efek kontrasepsi, biaya murah, tersedia setiap saat dalam kondisi yang baik, membangun hubungan emosional yang kuat antara ibu dan bayi. Sedangkan pada bayi, akan memberikan gizi yang sempurna dengan kandungan zat gizi lengkap

sesuai dengan kebutuhan, memberikan daya imunitas yang lebih kuat, dan menurunkan morbiditi dan mortaliti bayi. (Sandra F.P., Siti A.P., 1998)

4. Menyusui

a. Perubahan komposisi

Kolostrum adalah suatu cairan yang kental dan berwarna kuning dan merupakan sekresi payudara yang utama selama minggu pertama masa laktasi. Kolostrum mengandung zat gizi yang lebih tinggi, diantaranya protein, vitamin, dan mineral dibandingkan dengan ASI. Kolostrum kaya akan zat imunoglobulin, khususnya Ig A, yang berguna untuk melindungi bayi dari infeksi gastrointestinal. Kolostrum dapat mempertahankan flora normal usus.

ASI transisional muncul pada hari ke 7-10 selama masa laktasi dan merupakan peralihan kolostrum ke ASI dewasa (mature milk). Kadar imunoglobulin dan protein akan menurun sementara laktosa, lemak, dan kalori meningkat. Kadar vitamin kira-kira sama dengan mature milk.

Mature milk muncul setelah 2 minggu masa laktasi. Konsistensinya menjadi lebih encer daripada kolostrum dan tidak berwarna kuning. Mature milk terdiri dari lebih kurang 20 kkal/gr dan zat gizi yang terkandung didalamnya memenuhi kebutuhan bayi.

b. Teknik menyusui

Persiapan payudara untuk menyusui.

Ibu harus rajin melakukan perawatan payudara agar aktifitas menyusui menjadi optimal. Dalam melakukan perawatan, payudara dibersihkan dengan air bersih atau *baby oil*. Yang penting untuk diingat adalah, ibu harus menghindari sabun untuk mencegah hilangnya minyak pelindung yang diproduksi oleh *tuberkel Montgomery*. Penggunaan krim, memutar niple, ataupun memencet niple, dapat menyebabkan iritasi.

Ibu harus mengeringkan sisa ASI yang membasahi payudara, dan payudara harus dijaga agar tetap kering selama tidak sedang menyusui, terutama pada area niple. Hal ini untuk mencegah terjadinya iritasi pada payudara. Bra khusus untuk menyusui juga sangat baik untuk digunakan agar dapat menyangga payudara dengan baik selama masa laktasi.

Posisi ibu dan bayi.

Ibu dan bayi harus diposisikan dengan baik agar proses menyusui berjalan optimal. Adapun macam-macam posisi pada saat menyusui:

Pada posisi *cradle*, ibu menempatkan kepala bayi pada daerah antecubital dengan ketinggian sejajar niple dan lengannya menyokong tubuh bayi. Tangannya yang lain bebas untuk memegang payudara. Posisi ini sangat baik digunakan pada bayi yang kecil sehingga ibu dapat melihat mulut bayi pada payudara.

Pada posisi *football*, ibu memegang bayi seperti memegang bola football. Posisi ini berguna untuk menghindari tekanan pada insisi abdomen pada secsio caesaria, dan juga pada ibu dengan kelahiran bayi kembar.

Posisi *side-lying*, digunakan untuk menghindari tekanan pada episiotomi / insisi abdominal dan memungkinkan ibu untuk beristirahat saat menyusui. Pada posisi ini bayi diletakkan disamping ibu sambil menyusui.

Posisi mulut bayi.

Bayi yang lapar biasanya langsung membuka mulut apabila bersentuhan dengan niple, tetapi ada juga yang perlu beberapa menit untk membuka mulutnya. Payudara tidak boleh dimasukkan apabila mulut bayi belum terbuka karena mulut bayi akan menekan niple yang mengakibatkan nyeri serta keluaran ASI menjadi sedikit. Ketika mulut bayi terbuka, maka ibu harus dengan cepat memasukkan payudara ke mulut bayi mulai dari area niple sampai ke areola. Daerah areola harus masuk ke mulut bayi sebanyak mungkin agar produksi ASI yang keluar menjadi adekuat. Bila hanya area niple saja yang masuk ke mulut bayi, maka ASI yang keluar hanya sedikit ataupun tidak ada sama sekali.

Pola menghisap.

Ibu harus mengamati pola hisapan bayi. Pada hisapan yang nutritif, bayi biasanya menghisap dengan lembut, gerakan continue tiap hisapan diikuti dengan menelan, atau ada dua / tiga hisapan sebelum menelan. Hisapan yang non-nutritif biasanya muncul saat bayi ketiduran. Hisapan menjadi lambat tidak diikuti

dengan gerakan menelan. Ibu harus mengeluarkan mulut bayi dari payudara dengan cara memasukkan jari ibu diantara gusi bayi untuk menghentikan hisapan. Kemudian keluarkan payudara dengan cepat sebelum bayi mulai menghisap kembali. Cara ini berguna untuk mencegah trauma pada payudara.

Frekuensi menyusui.

Bayi biasanya menyusui tiap 2-3 jam. Beberapa bayi memiliki pola menyusui yang berbeda-beda. Oleh karena itu, jadwal menyusui yang ketat pada bayi sebaiknya tidak dilakukan. Berikan ASI sesering mungkin setiap kali bayi memintanya. Setiap ibu harus memahami pola menyusui bayinya masing-masing.

E. Penelitian Terkait

1. Penelitian oleh Matthews (1990) tentang kepuasan ibu dalam menyusui bayinya, dilakukan pada 56 orang wanita (19 primipara dan 37 multipara) yang masih menyusui bayinya. Instrumen yang digunakan IBFAT (Infant Breast Feeding Assessment Tool) yang terdiri dari 6 bagian kuesioner untuk menentukan kepuasan menyusui pada setiap pemberian ASI. Dan hasilnya, presentase kepuasan ibu primipara terhadap menyusui lebih tinggi daripada ibu multipara. Tetapi, ada beberapa ibu primipara yang tidak puas dengan perilaku bayi saat menyusui sehingga motivasi ibu primipara untuk menyusui cenderung menurun dalam 48 jam pertama kelahiran.
2. Penelitian oleh K. Pridham, CB. Knight, dan G. Stephenson (1989) tentang pengaruh keahlian ibu, fungsi sistem regulasi, metode menyusui terhadap

keputusan ibu untuk menyusui bayinya. Dilakukan wawancara melalui telepon pada 122 ibu yang melahirkan bayi yang berumur 14-16 hari (55 primipara dan 67 multipara). Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan *open-ended*. Hasilnya, diketahui bahwa pada saat pertama kali menyusui perhatian ibu terfokus pada bayinya saja. Sedangkan pada saat akhir menyusui, ibu menjadi lebih berpikir analitik pada proses menyusui untuk mencapai hasil yang lebih baik saat menyusui selanjutnya.

3. Penelitian oleh Sandra F.P dan Siti A.P tentang upaya pemasyarakatan ASI eksklusif dan manajemen laktasi pada ibu hamil. Penelitian dilakukan pada responden yang sebagian besar berumur 20-35 tahun (86,3%) serta responden kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Metode pengambilan data dilakukan dengan memberikan *pretest* (sebelum penyuluhan) dan *posttest* (setelah penyuluhan). Hasilnya, pada saat *pretest* diketahui bahwa pengetahuan dasar responden yang kurang baik (kurang dari 50%) adalah mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi. Setelah dilakukan penyuluhan, kemudian dilakukan *posttest* terjadi peningkatan pengetahuan mengenai kapan seharusnya bayi pertama kali disusui, apakah boleh memberikan minuman selain ASI, dan berapa lama sebaiknya bayi hanya mendapat ASI.

F. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka konsep dibuat berdasarkan pendekatan sistem yang terdiri dari unsur-unsur input, proses, dan output, maka didapatkan model kerangka sebagai berikut:

G. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, hipotesa nul yang diajukan oleh peneliti adalah tidak terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

H. Variabel Terkait

1. Jenis persalinan.

Definisi teoritikal:

Menurut Hanifa Wiknjosastro, 1991, multipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang lahir hidup untuk beberapa kali, dan persalinan primipara adalah seorang wanita yang baru pertama kali melahirkan bayi yang lahir hidup. Menurut Gorrie, McKinney, dan Murray, 1998, multipara adalah persalinan dengan kelahiran hidup yang dialami oleh seorang wanita yang telah hamil 2 kali atau lebih, dengan umur kehamilan minimal 20 minggu. Sedangkan menurut Kamus Kedokteran FK-UI, 1997, primipara adalah wanita yang telah melahirkan anak pertama.

Definisi operasional:

Jenis persalinan yang dimaksud disini adalah multipara dan primipara. Dimana persalinan multipara adalah persalinan yang dialami oleh seorang wanita yang telah melahirkan lebih dari 2 kali dengan kelahiran hidup dan sedang dalam masa menyusui bayinya. Sedangkan primipara adalah persalinan yang dialami oleh seorang wanita untuk pertama kalinya dengan kelahiran bayi

hidup dan sedang dalam masa menyusui bayinya. Pada penelitian ini, jenis persalinan akan diukur dengan kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Pertanyaan untuk mengukur jenis persalinan terdapat pada pertanyaan no. 1 – 2. Adapun kriteria penilaian untuk jenis persalinan adalah:

- a. Primipara, yaitu jika responden menjawab tidak pada pertanyaan no.1.
- b. Multipara, yaitu jika responden menjawab ya pada pertanyaan no.1 dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan no.2

2. Tingkat pengetahuan

Definisi teoritikal:

Menurut Soekidjo, 1993, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Bloom, 1956, pengetahuan adalah kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori yang sukar, yang penting adalah kemampuan mengingat dengan benar.

Definisi operasional:

Tingkat pengetahuan adalah kemampuan seorang ibu untuk mengerti dan memahami sejumlah informasi tentang teknik menyusui dengan benar, yang dibuktikan dengan mengungkapkan informasi tersebut dengan cara menjawab

seluruh pertanyaan pada kuesioner yang diberikan sesuai dengan pemahaman terhadap materi tersebut. Tingkat pengetahuan tersebut diperoleh melalui kuesioner. Adapun total pertanyaan untuk tingkat pengetahuan berjumlah 11. Pertanyaan tersebut terdapat pada pertanyaan no.3 –pada kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Kriteria penilaian untuk tingkat pengetahuan adalah:

- a. Kurang, yaitu jika jumlah nilai yang dicapai oleh responden antara 11 - 18.
- b. Cukup, yaitu jika jumlah nilai yang dicapai oleh responden antara 19 – 26.
- c. Baik, yaitu jika jumlah nilai yang dicapai oleh responden antara 27 – 33.

BAB II

DESAIN DAN METODOLOGI

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif. Hal ini berkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauhmana pengaruh jenis persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah klien dengan persalinan multipara yang sedang dalam rawat inap pasca persalinan di Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet. Sampel diambil dengan menggunakan metode *consecutive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel dengan tidak menetapkan jumlah responden, melainkan memasukkan seluruh responden yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu yang telah ditentukan oleh peneliti sendiri. *Consecutive sampling* merupakan jenis *non-probability sampling* yang terbaik. Disini peneliti menetapkan waktu selama 10 hari untuk pengambilan sampel. Alasan peneliti menetapkan waktu penelitian selama 10 hari adalah karena keterbatasan waktu untuk meneliti dan dengan harapan bahwa dalam waktu 10 hari peneliti akan mendapatkan jumlah responden yang cukup representatif. Kriteria untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wanita dengan kelahiran primipara.

2. Wanita dengan kelahiran multipara.
3. Sedang dalam kondisi menyusui.
4. Mengerti bahasa Indonesia.
5. Mau berpartisipasi dalam penelitian

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet. Alasan peneliti mengambil responden dari tempat ini karena lokasinya mudah dijangkau, jumlah pasiennya cukup banyak, dan dapat memenuhi kriteria penelitian yang telah ditetapkan.

D. Etika Penelitian

Sebelum mengumpulkan data, peneliti melakukan pendekatan pada responden sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Kemudian memberikan penjelasan mengenai tujuan, guna penelitian, dan jaminan kerahasiaan responden, serta meminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian. Bila setuju untuk berpartisipasi, responden kemudian menandatangani surat persetujuan.

Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas responden, dan hanya digunakan untuk keperluan pengolahan data (penggunaan inisial nama).

E. Alat Pengumpul Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti. Instrumen ini berupa kuesioner yang mengacu pada kerangka konsep, yaitu untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu pada multipara dan primipara mengenai teknik menyusui dengan benar. Kuesioner terdiri dari data demografi responden dan beberapa pertanyaan lainnya.

Pertanyaan-pertanyaan disusun untuk mengkaji sejauhmana pengaruh jenis persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan dalam bentuk *multiple choice questions*, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling tepat. Adapun total pertanyaan berjumlah 13, dengan perincian: pertanyaan no.1 dan 2 diajukan untuk mengukur variabel jenis persalinan primipara dan multipara. Pertanyaan no.1 diberi skor 1 bila ibu menjawab tidak, dan diberi skor 2 bila ibu menjawab ya. Pada pertanyaan no.2, terdapat empat pilihan jawaban yang pada masing-masing pilihan tersebut diberi nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3. Dengan perincian, pilihan A diberi skor 1, pilihan B diberi skor 2, dan pilihan C diberi skor 3. Sedangkan pilihan D adalah pertanyaan terbuka yang nilainya akan dianalisa sesuai dengan jawaban responden. Jika jawaban salah diberi nilai 1, jika kurang tepat diberi nilai 2, dan jika sangat tepat diberi nilai 3. Variabel dikategorikan primipara bila nilai yang dicapai adalah 1, dan dikategorikan multipara bila nilai yang dicapai antara 2 – 5. Pertanyaan no. 3 – 13 ditujukan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar. Setiap pertanyaan akan diberi skor dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 3. Nilai tertinggi yang dapat

dicapai untuk variabel tingkat pengetahuan adalah 33, dan nilai terendah adalah 11. Dengan perincian, pilihan A diberi skor 1, pilihan B diberi skor 2, dan pilihan C diberi skor 3. Sedangkan pilihan D adalah pertanyaan terbuka yang nilainya akan dianalisa sesuai dengan jawaban responden. Jika jawaban salah diberi nilai 1, jika kurang tepat diberi nilai 2, dan jika jawaban sangat tepat diberi nilai 3. Pengetahuan dikategorikan kurang bila jumlah nilai antara 11 – 18, pengetahuan dikategorikan cukup bila jumlah nilai antara 19 – 26, dan pengetahuan dikategorikan baik bila jumlah nilai antara 27 – 33.

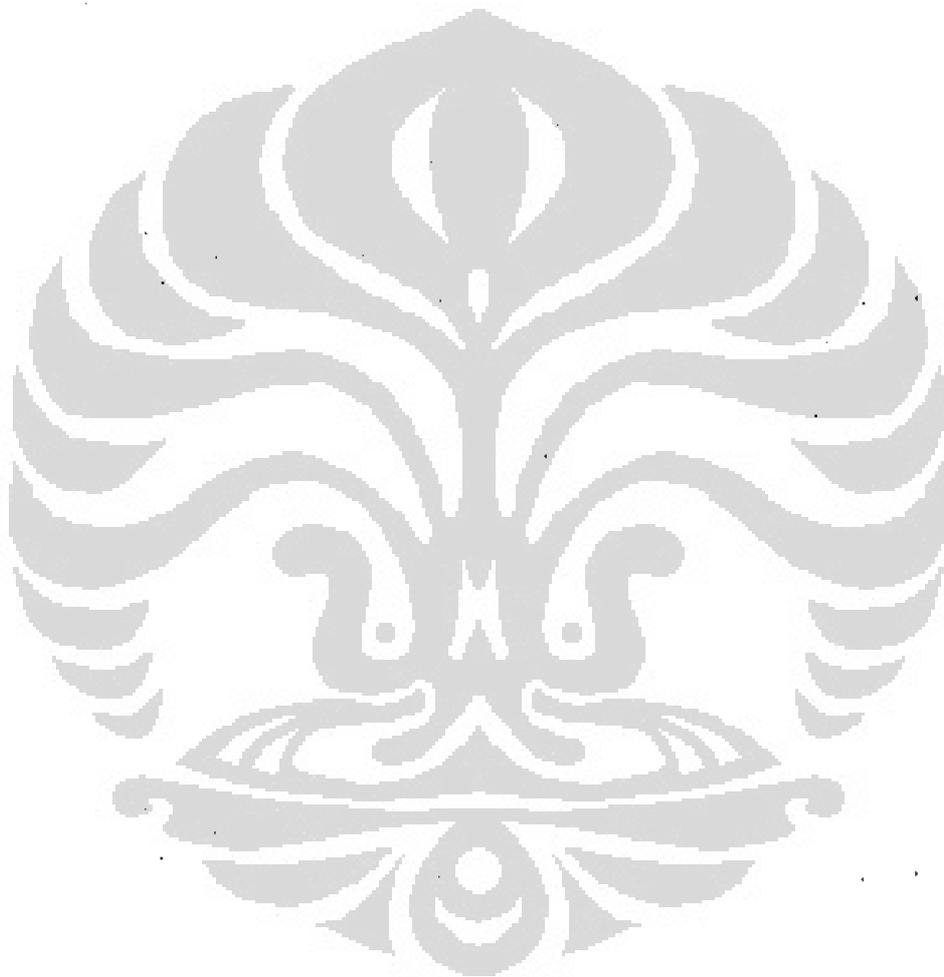
Setelah instrumen penelitian tersusun, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba dengan tujuan untuk menguji apakah pertanyaan dalam kuesioner telah dimengerti oleh responden. Uji coba dilakukan pada 2 - 3 orang responden. Peneliti menanyakan pada responden uji coba tersebut apakah ada pertanyaan yang kurang jelas. Responden yang telah mengikuti uji coba tersebut tidak diikutsertakan dalam pengumpulan data penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian akan dilakukan di ruang rawat Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet, dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala Puskesmas Kecamatan Tebet dan kepada kepala Rumah Bersalin Puskesmas Kecamatan Tebet.
2. Mengadakan pendekatan dan memberi penjelasan pada calon responden dan dipersilahkan menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
3. Melakukan pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner.

4. Memberikan penjelasan pada responden mengenai cara mengisi kuesioner.
5. Selama pengisian, peneliti berada di dekat responden untuk memudahkan apabila ada responden yang ingin bertanya.
6. Mengumpulkan kuesioner kembali.



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Metode Analisa Data

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelatif. Untuk menganalisa data yang terkumpul, dilakukan proses analisa data. Pada proses analisa data ini, setiap pertanyaan pada kuesioner memiliki nilai yang akan di *skoring*. Karena variabel yang diukur bersifat kategorik, yaitu variabel nominal dan ordinal, maka untuk melihat hubungan jenis persalinan terhadap tingkat pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar digunakan uji statistik *Chi-Square* :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Ket : E = Nilai teramati pada sel

O = Nilai harapan pada sel

Pada proses analisa data ini, peneliti melakukan perubahan kategori pada variabel tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan setelah dilakukan perhitungan ternyata terdapat lebih dari 20 % sel yang memiliki nilai $E < 5$. Maka, peneliti memutuskan merubah metode analisa data dari tabel 2 x 3 menjadi tabel 2x 2, dengan perubahan kategori pada variabel tingkat pengetahuan. Adapun kategori pada variabel tingkat pengetahuan diubah menjadi:

- a. Kurang, yaitu jika jumlah nilai yang dicapai oleh responden antara 11 – 22.
- b. Baik, yaitu jika jumlah nilai yang dicapai oleh responden antara 23 – 33.

Sedangkan kategori pada variable jenis persalinan adalah tetap, yaitu:

- a. Primipara, yaitu jika responden menjawab tidak pada pertanyaan no.1.
- b. Multipara , yaitu jika responden menjawab ya pada pertanyaan no.1 dan dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan no.2.

Sehingga tabel 2 x 2 yang didapat adalah:

Jenis persalinan	Tingkat pengetahuan		TOTAL
	Kurang	Baik	
Primipara	a	b	a + b
Multipara	c	d	c + d
TOTAL	a + c	b + d	a+b+c+d

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data telah dilakukan selama 10 hari, yaitu pada tanggal 4 Desember 2001 sampai 13 Desember 2001, bertempat di Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet. Pada proses pengumpulan data tersebut, terkumpul data kuesioner dari 33 responden (13 orang primipara dan 20 orang multipara). Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses dan dianalisa berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan pada poin A diatas. Hasil pengumpulan data yang sudah dilakukan dapat terlihat pada tabel-tabel di bawah ini:

I. Daftar distribusi frekuensi.

1. Tingkat pengetahuan.

Tabel 1: Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
SD	5	15,15
SMP	12	36,36
SMA	10	30,3
Perguruan tinggi	6	18,18

Sumber: Data primer

Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP (36,36 %), sementara SMA 30,3 %, Perguruan tinggi 18,18 %, dan SD hanya 15,15 %.

2. Usia.

Tabel 2: Distribusi frekuensi usia responden di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Usia	Frekuensi	Persen (%)
< 20 tahun	3	9,09
20 – 30 tahun	23	69,69
31 – 40 tahun	7	21,21
> 40 tahun	-	-

Sumber: Data primer

Mayoritas responden (23 orang) berusia antara 20 – 30 tahun (69,69 %), sementara yang berusia antara 31 – 40 tahun sebesar 21,21 %, dan yang kurang dari 20 tahun sebesar 9,09 %. Selain itu, tidak terdapat responden yang berusia lebih dari 40 tahun.

3. Pekerjaan.

Tabel 3: Distribusi frekuensi pekerjaan responden
di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Pekerjaan	Fekuensi	Persen (%)
Pegawai negeri	-	-
Pegawai swasta	1	3,03
Ibu-rumah tangga	31	93,94
Lain – lain	1	3,03

Sumber: Data primer

Sebanyak 93,94 % responden adalah ibu rumah tangga. Tidak terdapat responden yang bekerja sebagai pegawai negeri. Sementara itu terdapat 3,03 % respnden yang bekerja sebagai pegawai swasta. Dan 3,03 % alinnya bekerja selain pilihan yang diberikan.

4. Jenis persalinan.

Tabel 4: Distribusi frekuensi jenis persalinan responden
di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Jenis persalinan	Frekuensi	Persen (%)
Primipara	13	39,39
Multipara	20	60,61

Sumber: Data primer.

Sebanyak 39,39 % responden mengalami persalinan primipara dan 60,61 % mengalami persalinan multipara.

5. Tingkat pengetahuan.

Tabel 5: Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden
di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persen (%)
Kurang	13	39,39
Baik	20	60,61

Sumber: Data primer

Tingkat pengetahuan sebanyak 60,61 % responden dikategorikan baik, dan sebanyak 39,39 % dikategorikan kurang.

II. Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

Tabel 6: Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

Jenis persalinan	Tingkat pengetahuan		TOTAL
	Kurang	Baik	
Primipara	8	5	13
Multipara	5	15	20
TOTAL	13	20	33

Sumber: Data primer

Uji Chi-Square:

Ho: Tidak ada pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

$\alpha = 0,05$ (karena jumlah sample > 30)

$$Df = (B - 1) \times (K - 1)$$

$$= (2 - 1) \times (2 - 1)$$

$$= 1$$

Nilai kritis = 3,84

Nilai *expected* = $\frac{\text{jumlah total kolom} \times \text{jumlah total baris}}{\text{jumlah n total}}$

$$\text{a. } E = \frac{13 \times 13}{33} = 5,12$$

$$\text{c. } E = \frac{20 \times 13}{33} = 7,88$$

$$\text{b. } E = \frac{13 \times 20}{33} = 7,88$$

$$\text{d. } E = \frac{20 \times 20}{33} = 12,12$$

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
8	5,12	2,88	8,29	1,62
5	7,88	-2,88	8,29	1,05
5	7,88	-2,88	8,29	1,05
15	2,88	2,88	8,29	0,68

$$\sum X^2 = 4,4$$

$\sum X^2$ perhitungan lebih besar dari nilai kritis

$$4,4 > 3,84$$

Jadi, H_0 ditolak: Ada pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan

ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar telah terbukti sesuai dengan pendapat Chi, Glasser, dan Rees., 1982, yang menyebutkan bahwa pada persalinan multipara, yaitu persalinan setelah anak pertama, pengalaman ibu sudah lebih banyak daripada saat melahirkan pertama kali. Pada umumnya, keputusan ibu untuk menyusui dipengaruhi oleh pengalaman terdahulu mengenai menyusui. Ibu multipara biasanya dipandang lebih ahli daripada primipara. Ahli, dibanding yang tidak ahli, memiliki pengetahuan yang lebih banyak yang dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Sementara Cantor & Kihlstrom, 1987, menyebutkan bahwa pengetahuan ibu multipara akan menyokong pengenalan ibu pada situasi dan meningkatkan kemampuan ibu untuk memutuskan apa yang harus dilakukan. (K.Pridhan, CB. Knight, G. Stephenson, 1989).

Data penelitian yang didapat dari 33 orang responden adalah 13 orang primipara dan 20 orang multipara. Mayoritas responden, yaitu sebanyak 36,36 %, memiliki latar belakang pendidikan SMP. Sementara SMA 30,3 %, perguruan tinggi 18,18 %, dan SD hanya 15,15 %. Dan juga, sebanyak 23 orang (69,69 %) berusia

antara 20 – 30 tahun. Hal ini berarti bahwa mayoritas responden masih berada dalam kelompok usia subur.

Setelah para responden mengisi kuesioner, diketahui bahwa sebanyak 20 orang responden (60,61%) termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik, dan sebanyak 13 orang responden (39,39%) termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Dengan perincian: Pada responden primipara, sebanyak 8 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang, dan 5 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa dari total responden primipara (13 orang), hanya 38,46% yang termasuk kategori tingkat pengetahuan baik, sedangkan 61,54% lainnya termasuk pada kategori kurang. Sedangkan pada responden multipara, sebanyak 5 orang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang, dan 15 orang termasuk pada tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa dari total responden multipara (20 orang), sebanyak 75% responden termasuk pada kategori tingkat pengetahuan baik, dan hanya 25% yang termasuk pada kategori tingkat pengetahuan kurang. Data tersebut diatas membuktikan bahwa pada ibu multipara terjadi peningkatan pengetahuan mengenai teknik menyusui dengan benar.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* yang telah dilakukan dengan metode analisa data menggunakan tabel 2 x 2 memperkuat pembuktian penelitian diatas, didapat nilai kritis sebesar 3,84 dan nilai X^2 sebesar 4,4. Nilai X^2 yang didapat lebih besar dari nilai kritis, maka H_0 ditolak. Dari uraian tersebut diatas dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat yaitu Rumah Bersalin Pembina Puskesmas Kecamatan Tebet. Sehingga tidak bias dibandingkan dengan Rumah Sakit lain untuk digeneralisasi.
2. Jumlah responden sebanyak 33 orang kurang representatif, sehingga menyulitkan peneliti saat melakukan analisa data. Hal ini dikarenakan, pada metode analisa data dengan tabel 2 x 3 terdapat lebih dari 20% sel yang memiliki nilai E kurang dari 5, sehingga peneliti merubah metode analisa data dengan menggunakan tabel 2 x 2.
3. Keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pengumpulan. Sample yang didapat dalam waktu 10 hari sebanyak 33 responden ternyata kurang bervariasi dan kurang representatif.

C. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar yang bermakna.

D. Implikasi Keperawatan

Implikasi dalam penelitian ini bagi keperawatan adalah untuk membuktikan pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan

kesadaran dan motivasi ibu untuk menyusui bayinya dengan benar, meningkatkan kualitas kesehatan bayi dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang efektif, menurunkan angka kesakitan bayi di masyarakat, dan juga meningkatkan mutu kesehatan generasi selanjutnya di masa mendatang. Selain itu juga, meningkatkan kualitas pemberian pendidikan kesehatan oleh tenaga keperawatan mengenai teknik menyusui dengan benar sebagai salah satu intervensi keperawatan pada saat *Ante Natal Care* (ANC) dan pasca persalinan.

E. Rekomendasi Bagi Penelitian Lanjut

Perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar dengan jumlah sampel dan waktu yang lebih banyak, serta, sampel diambil tidak hanya di satu tempat. Penelitian lanjutan dilakukan dengan menggunakan instrumen dan standar penelitian yang lebih sah dan reliabel sehingga hasilnya lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Joko, Irianto. (1998). Hubungan tempat dan penolong persalinan dengan menyusui secara optimal. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Tahun XXVI. No.5: 272-277.

Kasnodihardjo, Slamet.R., Yulfira.M. (1998). Masalah diseputar perilaku pemberian ASI secara eksklusif. Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia. Tahun XXVI. No.3: 155-158.

M. Gorrie, ES. Mc Kinney, SC. Murray. (1998). Foundation of Maternal-Newborn Nursing. Philadelphia: WB Saunders Company.

Polit, Denise.F., Bernadette P.H. (1987). Nursing Research: Principles and Methods (3rd ed). Philadelphia: JB Lippincott Company.

Pridham, Karen, et.al. (1989). Decision rules for infant feeding: The influence of maternal expertise regulating function, and feeding methods. Maternal-child Nursing Journal. Vol:18. No.1: 31-47.

Rita, Ismail. (1999). Pengaruh posisi menyusui pada wanita primipara dengan operasi Caesar terhadap tingkat kenyamanan. Makalah laporan penelitian (tidak diterbitkan). Jakarta: FIK-UI.

Umi, Latifah. (1999). Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di desa Bedahan kec. Sawangan Depok. Makalah laporan penelitian (tidak diterbitkan). Jakarta: FIK-UI.

Walker, Lorraine.O., et.al. (1986). Mothering behavior and maternal role attainment during the post partum period. Nursing Research. Vol.35. No.6: 352-355.



UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Jalan Salemba Raya 4, Telp. 3100752, 330325 Fax. 3154091
JAKARTA 10430

Nomor : 2699 /PT02.H4.FIK/2001
Lampiran : --
Perihal : Permohonan Praktek M.A. Riset

23 November 2001

Yth. Kepala
Suku Dinas Kesehatan
di
Jakarta Selatan

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Pengantar Riset Keperawatan" mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia (FIK-UI)

Sdr. Yoanita Hijriyati
1398000523

akan mengadakan praktek riset dengan judul : "Pengaruh Jenis Persalinan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Teknik Menyusui Dengan Benar".

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesediaan Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk mengadakan praktek riset di Puskesmas Kecamatan Tebet.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih.

Dekan,



Ety Nurachmah, D.N.Sc
40 053 336

Tembusan Yth. :

1. Wakil Dekan I FIK-UI
2. Kepala Puskesmas Kecamatan Tebet
3. Kepala RBP Puskesmas Kecamatan Tebet
4. Koordinator M.A. "Pengantar Riset Keperawatan"
5. Kabag. Taus FIK-UI
6. Kasubbag. Pendidikan FIK-UI



PEMERINTAH KOTAMADYA JAKARTA SELATAN
SUKU DINAS KESEHATAN

Jl. Radio I No. 8 Telp. 7395434 - 711373 - 7395287
JAKARTA

Nomor : 1773 / 078.6
Perihal : Ijin Praktek MA Riset

Jakarta, 4 Desember 2001

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Universitas Indonesia
di
Jakarta

Menjawab Surat Saudara Nomor : 2699/PTO2.HY.FIK/1/2001 tertanggal 23 Nopember 2001 perihal permohonan ijin Praktek MA Riset yang akan dilaksanakan di Puskesmas Kecamatan Tebet, dengan ini dapat disetujui, namun demi kelancaran pelaksanaan kegiatan-tersebut mohon menghubungi Kepala Puskesmas Kecamatan setempat.

Atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan Kepada Yth.

1. Kepala Puskesmas Kecamatan Tebet

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyetujui menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Yoanita Hijriyati
NPM : 1398000523
Judul penelitian : Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan Pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar.
Pembimbing : Rr. Tutik Sri Hariyati, S.Kp, MARS.
Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil V Rt.005 / Rw. 09. No.9 Bukit Duri. Jakarta Selatan.

Saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak akan merugikan bagi saya dan identitas serta jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Demikianlah pernyataan ini saya tanda tangani tanpa adanya suatu paksaan.

Jakarta, Nopember 2001

Peneliti,

Responden,

Yoanita Hijriyati

Nama jelas:

Jakarta, Nopember 2001.

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yoanita Hijriyati

NPM : 1398000523

Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil V Rt.005 / Rw.09 No.9. Bukit
Duri. Jakarta Selatan.

Adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh jenis persalinan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai teknik menyusui dengan benar”.

Bersama ini saya mohon kesediaan ibu-ibu untuk menandatangani surat persetujuan dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Jawaban yang ibu-ibu berikan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih

Hormat saya,

Yoanita Hijriyati
Peneliti

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk pengisian kuesioner :

Pertanyaan mohon diisi semua sesuai dengan pendapat ibu.

1. Berikan tanda *check* (✓) pada kolom jawaban yang tersedia.
2. Bila saudara ingin memperbaiki jawaban yang salah, tidak perlu menggunakan penghapus tetapi cukup memberi tanda garis (~~✗~~), kemudian tuliskan kembali tanda *check* (✓) pada jawaban yang benar.

Data demografi.

1. Nama :

2. Pendidikan terakhir : () A. SD () C. SMA
() B. SMP () D. Perguruan Tinggi

3. Usia : () A. Kurang dari 20 tahun () C. 31 – 40 tahun
() B. 20 – 30 tahun () D. Lebih dari 40 tahun

4. Pekerjaan : () A. Pegawai Negeri () C. Ibu Rumah Tangga
() B. Pegawai Swasta () D. Lain-lain, sebutkan

Data penelitian

1. Apakah ibu sudah melahirkan lebih dari 1 kali ? () A. ya () B. Tidak
bila ya, lanjutkan ke pertanyaan no.2
bila tidak, lanjutkan ke pertanyaan no.3

2. Saat ini adalah kelahiran anak yang ke:

() A. Dua () C. Empat
() B. Tiga () D. Lain-lain, sebutkan

lanjutkan ke pertanyaan no.3

3. Sejak kapan ibu mulai merawat payudara untuk persiapan menyusui ?

- A. tidak melakukan apapun C. sejak masih hamil
 B. Setelah melahirkan D. Lain-lain, sebutkan.....

4. Dalam merawat payudara, ibu menggunakan:

- A. Sabun C. Baby oil atau minyak kelapa
 B. Air bersih D. Lain-lain, sebutkan

5. Mana dari pernyataan berikut yang paling sesuai dengan kondisi payudara ibu saat ini ?

- A. Lecet dan kemerahan C. Bersih, tidak nyeri, ASI lancar
 B. Nyeri saat bayi menyusui D. Lain-lain, sebutkan ...

6. Kapan ibu mulai menyusui bayi ibu yang sekarang ?

- A. Lebih dari 6 jam setelah melahirkan
 B. Segera setelah ibu dipindahkan ke ruang rawat
 C. Segera setelah lahir
 D. Lain-lain, sebutkan

7. Berapa kali dalam sehari, ibu menyusui bayi ?

- A. Setiap 4 jam
 B. Setiap 2 – 3 jam
 C. Tidak dijadwal, ASI diberikan seliap kali bayi meminta
 D. Lain-lain, sebutkan

8. Menurut ibu, berapa lamakah waktu yang baik bagi bayi dalam 1 kali menyusui ?

- A. 5 menit C. Lebih dari 15 menit
 B. Lebih dari 30 menit D. Lain-lain, sebutkan

9. Yang manakah dari pernyataan di bawah ini yang paling sesuai dengan kondisi bayi ibu saat menyusui ?

- A. Hanya ujung puting saja yang masuk ke mulut bayi
- B. Hanya bagian puting saja yang masuk ke mulut bayi.
- C. Puting dan daerah hitam disekitar puting masuk ke mulut bayi
- D. Lain-lain, sebutkan

10. Apakah ibu terkadang merasa sakit perut saat bayi menghisap ASI ?

- A. Tidak pernah
- B. Kadang-kadang
- C. Selalu
- D. Lain-lain, sebutkan

11. Bagaimanakah cara ibu melepaskan mulut bayi dari payudara bila telah selesai menyusui ?

- A. Menarik payudara dari mulut bayi.
- B. Menggoyang-goyang payudara agar bayi mau mengeluarkan payudara dari mulutnya.
- C. Memasukkan jari ibu diantara gusi bayi kemudian menarik payudara dari mulutnya.
- D. Lain-lain, sebutkan

12. Apa yang akan ibu lakukan bila bayi tertidur saat baru mulai disusui ?

- A. Membiarkan bayi tetap tidur.
- B. Menunggu beberapa saat, kemudian membangunkan bayi.
- C. Membangunkan bayi untuk menyusui.
- D. Lain-lain, sebutkan

13. Manakah dari pernyataan dibawah ini (yang paling sesuai dengan pendapat ibu) yang menunjukkan bahwa bayi sudah mendapat ASI yang cukup saat menyusui:

- A. Bayi melepaskan puting susu dan tidak mau menyusui lagi.

- () B. Bayi tidur dengan nyenyak dan tidak rewel.
- () C. Ibu melihat gerakan menelan saat bayi menghisap ASI.
- () D. Lain-lain, sebutkan

Cek kembali jawaban ibu, pastikan semua pertanyaan telah terjawab.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasinya.

